

## PEMBINAAN SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN KREATIVITAS MENULIS DI PLATFOM DIGITAL

**I.G.A. Lokita Purnamika Utami<sup>1</sup>, Kadek Sonia Piscayanti<sup>2</sup>, I Nyoman Rediasa<sup>3</sup>, Ni Luh Putu Era Adnyayanti<sup>4</sup>, Ni Wayan Monik Rismadewi<sup>5</sup>, I Kadek Pasek Aditya<sup>6</sup>, Elena Febiola Sihombing<sup>7</sup>, I Gede Riski Suputra<sup>8</sup>, Komang Ksatria Narayana<sup>9</sup>**

Jurusan Bahasa Asing, FBS UNDIKSHA  
(Email: [lokitaapurnamika@undiksha.ac.id](mailto:lokitaapurnamika@undiksha.ac.id) )

### ABSTRACT

*Digital literacy and creative writing are essential 21st-century skills that should be fostered from the elementary school level. However, observations at SD Negeri 1, 3, and 4 Penarukan revealed that teachers and educational staff have limited use of digital technology, resulting in the suboptimal implementation of the School Literacy Movement, particularly in digital literacy and writing on digital platforms. To address this gap, a community service program was conducted through training and mentoring over eight months, involving 30 participants (principals, teachers, and educational staff). The methods included lectures, hands-on practice, group discussions, and reflection, with materials covering strategies for digital literacy development, the use of ChatGPT, Canva, and Padlet, as well as digital publication practices. The results showed significant improvements in digital literacy understanding, creative writing skills, and participants' confidence in using technology. A total of 83% successfully integrated technology into learning, as evidenced by infographics and digital galleries produced as tangible outcomes of the program's success.*

**Keywords:** Digital literacy; writing creativity; elementary school; training and mentoring; digital platforms

### ABSTRAK

Penguasaan literasi digital dan keterampilan menulis kreatif merupakan kompetensi penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Namun, hasil observasi di SD Negeri 1, 3, dan 4 Penarukan menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi digital, sehingga Gerakan Literasi Sekolah belum optimal, khususnya pada aspek literasi digital dan menulis di platform digital. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, dilaksanakan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan selama delapan bulan yang melibatkan 30 peserta (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan). Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktik langsung, diskusi, dan refleksi, dengan materi strategi pengembangan literasi digital, penggunaan ChatGPT, Canva, dan Padlet, serta publikasi karya digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital, keterampilan menulis kreatif, dan kepercayaan diri peserta. Sebanyak 83% peserta mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, ditunjukkan melalui produk infografis dan galeri digital sebagai bukti nyata keberhasilan program.

**Kata kunci:** Literasi digital; kreativitas menulis; sekolah dasar; pelatihan dan pendampingan; platform digital

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan suatu negara, dan dalam era digital seperti sekarang, literasi digital dan kreativitas menulis menjadi kunci bagi kesuksesan personal dan profesional. Kemampuan literasi digital memungkinkan seseorang untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan secara online dengan bijak. Dengan literasi digital yang baik, seseorang dapat memanfaatkan berbagai alat dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja (Septiana & Hanafi, 2022)

Sayangnya banyak wilayah di Indonesia, menghadapi keterbatasan dalam akses, sumber daya, dan pemahaman akan pentingnya literasi digital (Rahayu,dkk 2022). Hal ini menghambat guru-guru SD dalam mengimplementasikan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien. Terlebih lagi, kemampuan menulis yang baik menjadi landasan bagi kemampuan komunikasi yang efektif, yang sangat penting bagi pengajaran dan pembelajaran.

Pendidikan abad ke-21 menuntut para pendidik untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tuntutan dunia modern (Sunarto, 2023). Salah satu aspek krusial dari pendidikan abad ke-21 adalah pengembangan kemampuan literasi digital dan kreativitas menulis. Guru-guru SD perlu memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka agar siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi digital yang diperlukan untuk navigasi yang aman dan produktif di dunia online (Afifulloh & Sulistiono, 2023).

Pengabdian juga melakukan observasi ke beberapa sekolah dasar yaitu ke SD N 1, SD N3 dan SDN 4 Penarukan. untuk mengetahui profil-profil sekolah dan mengetahui permasalahan yang mereka hadapi.

SD N 1 Penarukan, terakreditasi B terletak di jalan Setia Budi no 60, Singaraja. SD ini memiliki siswa laki-laki sejumlah 162

dan siswa perempuan sejumlah 151, dan jumlah rombel sejumlah 12. SD ini memiliki 16 orang guru dan 6 orang tendik.

Sementara SD N 3 Penarukan, terakreditasi A dan terletak di jalan Samratulangi, Penarukan, Kec. Buleleng. SD ini memiliki siswa Laki-laki sejumlah 95 dan siswa perempuan sejumlah 108 dan rombel sejumlah 8. SD ini memiliki 11 orang guru dan 4 tendik.

SD N 4 Penarukan terakreditasi B terletak di jalan Pulau seribu, desa penarukan kec Buleleng. SD ini memiliki siswa Laki-laki sejumlah 100 dan siswa perempuan sejumlah 97. dan rombel sejumlah 6. SD ini memiliki 8 orang guru dan 4 tendik.

Jika telaah dari segi fasilitas ketiga sekolah ini memiliki potensi yang sama yaitu akses internet dan memiliki dengan daya listrik 2,200. Seluruh sekolah memiliki fasilitas internet dengan kecepatan antara 30-50 Mbps. Untuk ukuran sekolah kecepatan 50 Mbps ini bisa membantu 10-12 perangkat untuk bisa menjelajahi internet dengan leluasa (How to tekno, 2024). Keberadaan internet tentu membuka sebuah kemungkinan untuk pengembangan literasi digital. Dari segi jumlah sumber daya Manusia ketiga sekolah ini memiliki jumlah guru dan tendik yang memadai; serta jumlah siswa yang masih bersaing. Dari profil sekolah ini, dapat diketahui bahwa sekolah ini mendapat kepercayaan yang baik dari masyarakat dan ketiga sekolah ini sangat mungkin berkembang dalam banyak hal termasuk dalam penguasaan literasi digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ketiga SD ini diketahui bahwa guru guru SD di pembelajaran kelas mereka masih belum banyak menggunakan integrasi teknologi. Pada pengakuan mereka teknologi yang paling sering digunakan adalah Power point atau penayangan video. Selain itu, sekolah belum memiliki program khusus dalam hal meningkatkan kemampuan menulis, utamanya yang berhubungan dengan kemampuan menulis di platform digital.

Hasil wawancara kepada tendik juga

menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital yang inovatif seperti canva, padlet dan integrasi AI dalam menulis seperti chat GPT tidak pernah digunakan untuk membantu pekerjaan mereka sebagai tenaga kependidikan. Padahal apabila tendik cakap dalam literasi digital dan kreatif dalam menulis di platform digital, sekolah akan mampu memiliki tenaga yang handal untuk marketing. Apalagi promosi sekolah banyak sekarang dilakukan di platform platform digital. Tendik yang cakap dalam menulis kreatif secara digital akan mampu mendukung sekolah untuk maju dalam dunia informasi digital, seperti membuat pengumuman digital, infografik terkait kegiatan sekolah, membuat berita kegiatan sekolah.

Hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil dari kuesioner sederhana yang kami sebar ke 35 guru sekolah dan 14 orang tendik, dan 3 kepala sekolah dari sekolah sasaran. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden (80%) belum terbiasa (sering) menggunakan digital media/platform dikelas/ditempat kerja, 90 % belum bisa mengkaitkan pengetahuan literasi digital dan 90% belum mampu mengkaitkan digital platform/media dikelas atau diaktivitas kerja mereka

Berdasarkan temuan ini maka timpengabdi mengusulkan untuk melakukan pembinaan kepada 3 sekolah dasar yaitu: SDN 1 Penarukan, SDN 3 Penarukan dan SDN 4 Penarukan dalam mengembangkan kemampuan literasi digital dan kreativitas menulis siswa di platfom digital. Adapun rumusan masalah pengabdian dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah cara membina Sekolah SD 1, SD 3 dan SD 4 Penarukan dalam strategi mengembangkan kemampuan literasi digital siswa? 2) Bagaimanakah cara membina Sekolah SD 1, SD 3 dan SD 4 Penarukan dalam strategi mengembangkan kreativitas menulis siswa di platfom digital?

## METODE

Untuk mengatasi 2 permasalahan SD N 1, SD N 3 dan SD N 4 Penarukan maka kami merancang 2 pelatihan dan 3 kali pendampingan. Pelatihan I. strategi pengembangan digital literasi siswa. Pelatihan II penggunaan platform Chat GPT, Canva dan Padlet untuk kreativitas menulis. Kemudian Pendampingan I-III: meningkatkan kreativitas menulis lewat chat gpt, membuat konten edukatif lewat infografis, serta Galeri cerita digital lewat padlet. Khalayak sasaran adalah semua Kepala Sekolah di SD N 1 Penarukan, SD N 3 Penarukan dan SD N 4 Penarukan. Selain itu pengabdian ini juga melibatkan 20 orang guru, dan 7 tendik dari 3 sekolah tersebut Total keseluruhan adalah 30 orang. Evaluasi dilakukan melalui 4 cara yaitu evaluasi program, evaluasi proses dan evaluasi hasil dan evaluasi luaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengintegrasikan literasi digital dan kreativitas menulis dalam pembelajaran, sehingga guru dan tenaga kependidikan mampu mendukung siswa menjadi konsumen cerdas sekaligus produsen konten yang bertanggung jawab di era digital. Pelaksanaan program dilakukan melalui serangkaian pelatihan, workshop, pendampingan, evaluasi, dan refleksi.



**Figure 1. Narasumber menjelaskan materi**

Kegiatan pertama berupa pelatihan strategi pengembangan literasi digital siswa yang membekali guru dalam mengenali platform ramah anak, etika digital, serta publikasi karya digital. Hasilnya, peserta semakin terampil menggunakan media digital,

paham etika daring, dan mampumenghasilkan karya kreatif berupa artikel, infografis, maupun video pembelajaran.

Pelatihan kedua menitikberatkan pada penggunaan ChatGPT, Canva, dan Padlet untuk mendukung kreativitas menulis. Guru mampu berkolaborasi melalui Padlet, mendesain karya tulis dengan Canva, serta mengoptimalkan ChatGPT sebagai mitra kreatif dalam brainstorming, penyusunan alur cerita, dan penyuntingan naskah.



**Figure 2. pemaparan materi pelatihan 2**

Selanjutnya, rangkaian pendampingan memperkuat praktik nyata peserta. Pendampingan I berfokus pada eksplorasi ChatGPT untuk menulis kreatif, diikuti evaluasi produk dan refleksi bersama. Pendampingan II melatih guru membuat

konten edukatif berupa infografis di Canva yang ringkas, menarik, dan komunikatif. Pendampingan III mengajak peserta mempublikasikan karya tulis dalam galeri cerita digital lewat Padlet, sekaligus menumbuhkan budaya apresiasi dan kolaborasi antar pendidik.



**Figure 3. pendampingan penggunaan platform digital**

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam literasi digital, menulis kreatif, desain visual, serta pemanfaatan teknologi AI dan platform digital. Dampaknya, tercipta budaya belajar yang lebih inovatif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital di sekolah dasar. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat di tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan**

Jenis target	Target	Hasil yang dicapai
Target program	Lewat penyebaran kuesioner $\geq 75\%$ menyatakan adanya relevansi isi kegiatan dan tujuan program.	100% menyatakan adanya relevansi isi kegiatan dan tujuan program.(sangat baik)
Target proses	Lewat metode observasi, ada $\geq 75\%$ kehadiran dan partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan.	kehadiran dan partisipasi peserta di tiap program mencapai 28 orang dari 30 peserta. Itu berarti kehadiran mencapai 93% (sangat baik)



Target hasil	Melalui tes kinerja, ditargetkan > 85% peserta mampu memiliki keterampilan Literasi Digital Dan Kreativitas Menulis Di Platfom Digital (canva, Chat GPT)	Hasil tes kinerja menunjukkan ada 25 peserta dari 28 orang yang hadir memiliki keterampilan chat GPT dan canva. Ini sekitar 83% memiliki peningkatan keterampilan literasi digital. Sementara yang 2 orang sisasnya masih memerlukan pendampingan lanjutan
Evaluasi Luaran	Seluruh luaran bisa rampung dikumpulkan di LPPM Undiksha	Seluruh luaran bisa rampung dikumpulkan di LPPM Undiksha

Semua peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat sesuai dengan konteks kehidupan masa kini yang menuntut guru untuk selalu meningkatkan literasi digital dan kreativitas menulis di platform digital. Ini sejalan dengan temuan Chairani et al. (2023) yang menyebut bahwa penggunaan *Canva Education* dalam pengabdian meningkatkan kompetensi digital guru untuk pembuatan media pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini juga didukung oleh Hendratno et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi digital seperti penggunaan Canva memberikan dampak signifikan bagi guru SD.

Tingginya kehadiran peserta menjadi indikator kuat komitmen dan minat peserta terhadap materi. Peserta yang rutin hadir lebih berpeluang menyerap dan mengaplikasikan materi literasi digital secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Alkadri et al. (2023) yang melaporkan efektivitas pelatihan Canva di SD mencapai 93,1% partisipasi aktif guru .

Sebanyak 25 dari 28 peserta menunjukkan kemampuan menggunakan ChatGPT dan Canva hal ini menandakan keberhasilan transfer keterampilan digital. Hal ini sesuai dengan laporan Silviany et al. (2023) yang menyebut bahwa pelatihan dan pendampingan literasi digital membuahakan pemahaman kuat dan kemampuan guru dalam membuat media berbasis digital Selain itu, Cecep dan Nurdin (2023) menyatakan bahwa pendampingan pembuatan bahan ajar elektronik secara signifikan meningkatkan literasi digital guru SD

Dua peserta (7%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan perlu disesuaikan dengan kemampuan awal peserta agar semua mencapai standar kompetensi. Pendapat dari Silviany et al.(2023) menyebutkan pentingnya evaluasi dan tindak lanjut yang berbeda intensitasnya agar semua peserta memperoleh hasil maksimal .

Program ini menunjukkan efektivitas tinggi dalam mencapai tujuan literasi digital dan kreativitas menulis platform digital. Tingginya tingkat relevansi program, kehadiran, dan peningkatan keterampilan menunjukkan model pelatihan ini dapat direplikasi. Namun, perlu dirancang mekanisme pendampingan lanjutan dan diferensiasi materi agar semua peserta—termasuk mereka yang memulai dari pemahaman rendah—dapat berkembang secara optimal.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertajuk *Pembinaan Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Kreativitas Menulis di Platform Digital* telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang literasi digital serta kemampuan menulis kreatif menggunakan berbagai platform seperti Canva, Padlet, dan blog edukatif. Selain itu, kegiatan ini turut

mendorong tumbuhnya semangat kolaboratif dan inovatif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

### SARAN-SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat terus mengembangkan program literasi digital dan kreativitas menulis secara mandiri dan berkelanjutan, misalnya dengan mengintegrasikan

penggunaan platform digital dalam kegiatan pembelajaran harian. Selain itu, guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran kreatif, serta terus meningkatkan kapasitas melalui pelatihan dan kolaborasi profesional. Disamping itu, perlu adanya dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai untuk menunjang peningkatan literasi digital di sekolah dasar, termasuk akses internet, perangkat digital, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, E.W. (2000). Menulis di Otak dan Menuliskan Tulisan di Otak. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual . Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 2 1 1 - 2 1 6 .  
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum Ginanto, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiawati. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Basri, S., Fitrawahyudi, F., Khaerani, K., Nasrullah, I., Ernawati, E., Aryanti, A., Maya, S., Aisyah, S., & Sakti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva. Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul, 1(2), 96–103.  
<https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>
- Chairani, V. S., Mursyida, L., Fadilah, R., Astuti, M., Rahmiati, R., & Hayatunnufus, H. (2023). Peningkatan kompetensi digital guru Sekolah Dasar dalam membuat media pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan fitur “Canva Education” di Kecamatan Lubuk Alung. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 253–256.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10924>
- Eliastuti, M. ., Amelia, R., Batubara, F. M., Nuraini, N., Fardiah, N., Damayanti, A., Rizqiani, A., Purba, E. F. W., Paron, O. D., & Putri, R. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis dan Literasi Digital Peserta Didik SMP Negeri 66 Jakarta Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva. Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 206-218.  
<https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.62>
- Fairuzabadi, M., & Gularso, D. (2023). Pendampingan dan pelatihan TIK untuk meningkatkan literasi digital guru SD Rejodadi Bantul. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(5).
- Fauziah, R. R. S. (2023). Kemampuan literasi digital guru Sekolah Dasar terhadap aplikasi Canva. Aktivisme: Jurnal Ilmu

- Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia, 1(2).  
<https://doi.org/10.62383/aktivisme.v1i2.258>
- Febrianti, S., Amin, F. H., & Nawir, N. (2021). Penggunaan Padlet untuk Peningkatkan Prestasi Menulis Caption Teks Peserta Didik di MAS Annajah Jakarta. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 3(3), 29-36.  
Retrieved from <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/108>
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 7(1), 147.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Harjono, Hary Soedarto. (2019). “Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa.” Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 8(1):1–7.  
doi: 10.22437/pena.v8i1.6706.
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(1), 142-151
- Mubarak, R. & Diantoro, K. (2024). Mempersiapkan Siswa SMK PGRI 4 Jakarta Menuju Revolusi Industri 5.0 Dengan Literasi Baca Tulis Menggunakan Chat GPT. Jurnal Abdimas Indonesia, 4(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.53769/jai.v4i1.590>
- Ningrum, T. A., & Suherman, D. S. (2022). Peningkatan kompetensi literasi digital guru melalui Bimtek pembuatan media dan evaluasi pembelajaran daring untuk Sekolah Dasar. Journal of Practice Learning and Educational Development, 2(3), 124–128.  
<https://doi.org/10.58737/jpled.v2i3.55>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(2), 2099–2104.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Romadhon, A.K. (2020). The importance of reading and writing and its relationship to the progress of nation civilization. Kaos GL Dergisi, vol. 8, no. 75.
- Rosidah, Cholifa Tur, Pana Pramulia, and Wahyu Susiloningsih. (2021). Analiasi Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar 12(01).
- How to tekno. 2023. 50 Mbps untuk Berapa Orang? Ini Jawabannya. <https://kumparan.com/how-to-tekno/50-mbps-untuk-berapa-orang-ini-jawabannya-20YqVXxBjGU/1>
- Septiana, A.S. & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 380–385.  
<https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Silviany, I. Y., Pratikno, H., Dewi, A. N., Syakir, M. A. A., & Huwaida, S. A. M. (2023). Pelatihan dan pendampingan literasi dalam pembelajaran bagi guru

Sekolah Dasar di Kecamatan  
Cilengkrang. Community  
Development Journal: Jurnal  
Pengabdian Masyarakat, 4(2),  
3177–3182.

<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14931>

Sunarto, M. D., Hariadi, B., Tan, A.,  
Lemantara, J., & Sagirani, T. (2023).  
Pelatihan Model Pembelajaran Abad 21  
dengan Flipped Learning untuk Guru  
SMA. Lumbung Inovasi: Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1),  
18–25.

<https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1103>